

# **Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Kinerja Guru Terhadap Partisipasi Masyarakat Di Sekolah Dasar Negeri se- Kecamatan Labang Bangkalan**

**Oleh: Eni Harini**

**Email: [eni.12@gmail.com](mailto:eni.12@gmail.com)**

**Pascasarjana Universitas Gresik**

## **Abstrak**

Seiring berkembangnya pendidikan di era millennial, gaya kepemimpinan seorang kepala sekolah memiliki banyak daya tarik terhadap partisipasi masyarakat, daya tarik tersebut akan menghasilkan sebuah pengaruh yang besar kepada masyarakat untuk berpartisipasi di dalam sekolah. Penelitian dengan rumusan masalah apakah ada pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru di Sekolah Dasar Negeri se- Kecamatan Labang Bangkalan?, apakah ada pengaruh kinerja guru terhadap partisipasi masyarakat di Sekolah Dasar Negeri se- Kecamatan Labang Bangkalan?, sejauh mana Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Kinerja Guru Terhadap Partisipasi Masyarakat Di Sekolah Dasar Negeri se- Kecamatan Labang Bangkalan? Tujuan Penelitian untuk mengetahui Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Partisipasi Masyarakat Di Sekolah Dasar Negeri se- Kecamatan Labang Bangkalan, tujuan, untuk mengetahui Kinerja Guru Terhadap Partisipasi Masyarakat Di Sekolah Dasar Negeri se- Kecamatan Labang Bangkalan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, data diambil dari lapangan secara langsung di lembaga pendidikan. Hasil Penelitian terdapat pengaruh yang signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru SDN se- Kecamatan Labang Bangkalan, dengan diperoleh  $\beta (0,298) > 0$ . Sehingga, kinerja guru disumbang oleh variabel kepemimpinan kepala sekolah sebesar 15,1%. Terdapat pengaruh yang signifikan antara kinerja guru terhadap partisipasi masyarakat, dengan diperoleh  $\beta (0,362) > 0$ . Sehingga, kinerja guru disumbang oleh variabel partisipasi masyarakat 13,9%. Secara bersama-sama terdapat pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan Kinerja guru terhadap partisipasi masyarakat di SDN se- Kecamatan Labang Bangkalan, yang mana  $\beta_1 (0,247) > 0$  dan  $\beta_2 (0,293) > 0$ . Sehingga, kinerja guru SD disumbang secara bersama-sama sebesar 21,6%, sedangkan 78,4% ditentukan oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

***Kata Kunci: Pengaruh Kepemimpinan, Kepala Sekolah dan Guru, Partisipasi Masyarakat.***

## Pendahuluan

Peran kepala sekolah adalah membantu guru memahami isu-isu dan membuat keputusan yang bijak yang dapat mempengaruhi pendidikan peserta didik secara positif. Dalam hal ini kepala sekolah berperan sebagai mitra, inovator dan pelopor, konsultan, dan motivator (Sukartono, et al., 2021).

Salah satu peran kepala sekolah diantaranya sebagai motivator. Kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk

memberikan motivasi kepada tenaga kependidikan dalam melaksanakan tugas dan fungsinya.

Dari hasil wawancara di beberapa sekolah dasar di kecamatan Labang Bangkalan bahwa peran kepala sekolah belum begitu baik. Hasil wawancara dengan enam guru selama satu minggu diketahui bahwa lebih dari 50% kepala sekolah telah menjalankan tugas dan perannya sebagai pemimpin dengan baik namun dalam menjalankan perannya sebagai motivator masih kurang.

Kepala sekolah belum membangun prinsip penghargaan dan hukuman kepada guru. Selain itu kepala sekolah belum melakukan pengelolaan lingkungan kerja dengan optimal. Hal tersebut berakibat pada rendahnya kompetensi pedagogik guru dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah (Wisudarini, 2021). Adapun hasil wawancara terhadap enam guru tersebut ditunjukkan sebagai berikut.

No	Peran Kepala Sekolah	Jumlah Kepala	
		Jml	%
1	Sebagai Pemimpin di sekolah	6	100
2	Sebagai motivator	2	33,33
3	Membangun prinsip peng	3	50,00

	hargaan dan hukuman		
4	Melakukan pengelolaan lingkungan kerja dengan optimal	5	83,33

Pentingnya peran kepala sekolah dilakukan agar kepala sekolah dapat lebih memahami tugas dan kewajibannya secara mendalam. Hal ini sejalan dengan penelitian

Luxemburg (2013) menemukan bahwa sekolah yang efektif memiliki kepala sekolah yang menunjukkan kepemimpinan kurikulum- instruksional yang kuat serta keterampilan manajemen esensial.

Hasil penelitian Septiani Ika Rista (2015) juga menemukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara peran kepala sekolah sebagai motivator terhadap kompetensi pedagogik guru.

Sesuai dengan tujuan pendidikan yang dijelaskan dalam Sistem pendidikan nasional, pendidikan tidak hanya bertujuan untuk mencerdaskan anak bangsa tetapi juga bertujuan membentuk watak dan kepribadian peserta didik (Sundarum, et al., 2021).

Seorang guru tidak hanya harus mampu mengajar tetapi juga mampu mendidik peserta didik. Hal ini berarti mengajar tidak hanya sekedar menyampaikan materi pelajaran, akan tetapi suatu proses mengubah perilaku peserta didik sesuai dengan tujuan yang diharapkan (Sumaiyah, et al., 2021).

Oleh karena itu, seorang guru perlu memiliki kemampuan merancang dan mengimplementasikan berbagai strategi pembelajaran yang cocok dengan minat dan bakat serta sesuai dengan taraf perkembangan peserta didik termasuk di dalamnya memanfaatkan berbagai sumber

dan media pembelajaran untuk menjamin efektivitas pembelajaran.

Partisipasi lebih dapat terselenggara dalam masyarakat, apabila masyarakat merasa ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan kegiatan pembangunan dan masyarakat ikut mengawasi kegiatan pembangunan yang sedang dilakukan.

Pembangunan masyarakat sangat bergantung kepada peranan pemerintah dan masyarakatnya, keduanya harus saling mampu bekerja sama. Tanpa melibatkan masyarakat, pemerintah tidak akan pernah mencapai hasil pembangunan secara optimal. Pembangunan hanya akan melahirkan produk-produk baru yang kurang berarti bagi masyarakat karena tidak sesuai dengan kebutuhan masyarakat sendiri. Tetapi sebaliknya, tanpa peran pemerintah, pembangunan tidak akan berjalan secara teratur dan juga terarah.

Oleh karena itu, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Kinerja Guru Terhadap Partisipasi Masyarakat Di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Labang Bangkalan”.

### **Rumusan Penelitian**

1. Apakah ada pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru di Sekolah Dasar Negeri se- Kecamatan Labang Bangkalan?
2. Apakah ada pengaruh kinerja guru terhadap partisipasi masyarakat di Sekolah Dasar Negeri se- Kecamatan Labang Bangkalan?
3. Sejauh mana Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Kinerja Guru Terhadap Partisipasi Masyarakat Di Sekolah Dasar Negeri se- Kecamatan Labang Bangkalan?

### **Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Partisipasi

Masyarakat Di Sekolah Dasar Negeri se- Kecamatan Labang Bangkalan

2. Untuk mengetahui Kinerja Guru Terhadap Partisipasi Masyarakat Di Sekolah Dasar Negeri se- Kecamatan Labang Bangkalan.
3. Untuk mengukur Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Kinerja Guru Terhadap Partisipasi Masyarakat Di Sekolah Dasar Negeri se- Kecamatan Labang Bangkalan.

### **Landasan Teori**

#### **1. Kepemimpinan**

Jacobs & Jaques (Gary Yukl, 2010: 4) mendefinisikan kepemimpinan adalah proses memberikan tujuan (arahan yang berarti) ke usaha kolektif, yang menyebabkan adanya usaha yang dikeluarkan untuk mencapai tujuan.

D.E. McFarland (Sudarwan danim, 2010: 6) mengemukakan kepemimpinan adalah suatu proses dimana pimpinan dilukiskan akan memberi perintah atau pengaruh, bimbingan atau proses mempengaruhi pekerjaan orang lain dalam memilih dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan adalah proses dimana saling mempengaruhi dan mengarahkan antara atasan dengan bawahan untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan pada organisasi, lembaga, maupun instansi sesuai dengan yang telah direncanakan dan disepakati sebelumnya.

#### **Kepala Sekolah**

Syaiful Sagala (2010: 26), kepala sekolah sesuai kewenangannya bertanggungjawab untuk menyediakan, merawat fasilitas dan sarana prasarana, menjalin hubungan

kerja sama antar sekolah dengan masyarakat serta memberdayakan potensi masyarakat untuk kemajuan sekolah.

Gibson (Sudarwan Danim, 2004: 145), mengemukakan “keberhasilan sekolah banyak ditentukan oleh kapasitas kepala sekolahnya di samping adanya guru-guru yang kompeten di sekolah itu.

Wahjosumidjo (2011: 83) mendefinisikan kepala sekolah sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah, dimana diselenggarakan proses belajar mengajar.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa seorang kepala sekolah merupakan pejabat formal di sekolah. Selain itu, pengangkatannya berdasarkan suatu proses dan prosedur yang didasarkan atas peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

#### Peran Kepala Sekolah

Lunenberg & Ornstein (Wuradji, 2009: 95) menggolongkan peran kepala sekolah menjadi tiga kategori yaitu: peran kepemimpinan, peran manajerial, dan peran pengembang kurikulum serta pembelajaran. Untuk lebih jelasnya, maka peran-peran kepala sekolah tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Kepala sekolah menjadi leader  
Kepala sekolah sebagai leader/pemimpin hendaknya mampu menggerakkan bawahannya agar bersedia melaksanakan tugasnya yang sesuai dengan job description masing-masing dalam rangka mencapai tujuan sekolah. Dalam buku Kerja Kepala Sekolah (Kemendiknas, 2011: 7-10), TUPOKSI yang harus

dilaksanakan oleh kepala sekolah sebagai pemimpin yaitu sebagai berikut.

- a. Merumuskan dan menjabarkan visi, misi dan tujuan sekolah.
- b. Melakukan dan bertanggung jawab dalam pengambilan keputusan.
- c. Memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga.
- d. Menjalin komunikasi dan kerja sama dengan masyarakat sekolah.
- e. Melakukan analisis kebutuhan guru, memantau dan menilai kinerja guru dan staf.

Setiap kepala sekolah memiliki karakter dan prinsip masing-masing yang berbeda-beda, sehingga kepala sekolah dalam mempengaruhi dan menyatukan pemikiran antara orang yang satu dengan yang lainnya tidaklah mudah. Oleh karena itu, kepala sekolah harus memiliki karakter khusus agar dapat melaksanakan tugas kepemimpinannya dengan baik.

Katz dan Kahn (Wuradji, 2008: 100-101), mengemukakan keterampilan manajerial dibagi menjadi tiga kategori yaitu:

- a. *technical*, termasuk keterampilan manajerial yang berhubungan dengan tugas menyusun perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, supervisi dan pengendalian yang baik.
- b. *human*, yaitu keterampilan manajerial yang berhubungan sosial yang humanistic, yaitu hubungan sosial yang saling menghargai satu sama lain, saling menghormati, saling memperdulikan, penuh

tenggang rasa dengan sesama, dan sikap saling pengertian satu sama lain, serta keterampilan saling memotivasi satu sama lain, dan keterampilan membangun semangat kerja.

- c. *conceptual*, yaitu peran manajerial dengan menekankan penguasaan pengetahuan dan keterampilan teknis yang berhubungan dengan misi organisasi apakah organisasi itu sebagai lembaga jasa pelayanan atau sebagai penghasil produk tertentu.

dapat disimpulkan bahwa peran kepala sekolah sebagai manager lebih menekankan pada fungsi-fungsi manajemen, yaitu: perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengendalian/mengontrol (*controlling*).

2. Peran kepala sekolah sebagai pengembang kurikulum dan pembelajaran

Peran kepala sekolah sebagai pengembang kurikulum dan pelaksana proses pembelajaran (Wuradji, 2008: 101), sebagai berikut:

- Meningkatkan kualitas pembelajaran, meliputi program pembelajaran dan merumuskan
- a. metode pembelajaran yang dipilih atau direkomendasikan.
  - b. Melakukan supervisi dan evaluasi pembelajaran.
  - c. Membuat perencanaan mengenai alokasi waktu pembelajaran.
  - d. Mengoordinasikan pengembangan dan implementasi kurikulum

## **Kepemimpinan Transformasional**

Sudarwan Danim dan Suparno (2009: 47), “kepala sekolah sebagai pimpinan adalah subjek yang harus melakukan transformasi kepemimpinan melalui pemberian bimbingan, tuntunan atau anjuran kepada yang dipimpinnya agar tujuan sekolah tercapai.

Menurut Wuradji (2008: 51) untuk menjadi pemimpin transformasional, seorang kepala sekolah harus melaksanakan tugasnya dengan cara:

- a. membangun kesadaran pengikutnya akan pentingnya semua pihak mengembangkan nilai-nilai organisasi, dan perlunya semua pihak harus bekerja keras untuk meningkatkan produktivitas organisasi; serta
- b. mengembangkan komitmen berorganisasi dengan mengembangkan kesadaran ikut memiliki organisasi (*sense of belonging*), dan kesadaran untuk ikut bertanggung jawab menjaga keutuhan dan kehidupan organisasi, serta berusaha memelihara dan memajukan organisasi (*sense of responsibility*).

Bass dan Avolio (Husaini Usman, 2008:323) mengusulkan empat dimensi dalam model kepemimpinan transformasional dengan konsep 4i yang artinya sebagai berikut. Pertama *Idealized influence, Inspirational motivation, Intellectual stimulation, Individualized consideration*. Namun, formulasi teori Bass meliputi tiga komponen: karisma, stimulasi intelektual, dan perhatian yang di individualisme.

Bernardin dan Rusel (Roeky Achmad S, 2006: 15), “*performance is defined as the record of outcomes produced on a specified job function or activity during a specified time period.*” Maksud dari kutipan tersebut adalah kinerja sebagai catatan tentang hasil-hasil yang diperoleh dari fungsi-fungsi pekerjaan tertentu selama kurun waktu tertentu.

Robbins (Husaini Usman, 2008: 457), “kinerja adalah produk dari fungsi kemampuan dan motivasi seseorang.

### **Indikator-Indikator dan Sumber Penilaian Guru.**

Menurut Husaini Usman (2008: 458), ada 5 faktor yang menjadi kriteria paling populer dalam membuat penilaian kinerja yaitu:

- a. kualitas pekerjaan, meliputi: akurasi, ketelitian, penampilan, dan penerimaan keluaran
- b. kuantitas pekerjaan, meliputi: volume keluaran dan kontribusi;
- c. supervisi yang diperlukan, meliputi: saran, arahan, dan perbaikan;
- d. kehadiran, meliputi: regulasi, dapat dipercaya/ diandalkan dan ketepatan waktu; dan
- e. konservasi, meliputi: pencegahan pemborosan, kerusakan dan pemeliharaan peralatan.

### **Faktor-Faktor yang mempengaruhi kinerja guru**

Whitmore (Hamzah, Sofyan & Candiasa, 2001: 100), “keberhasilan pendidikan di sekolah sangat ditentukan oleh kinerja gurunya.

Martinis Yamin dan Maisah(2010: 129), faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru adalah sebagai berikut:

- a. Faktor personal/individual, meliputi unsur pengetahuan, keterampilan (skill), kemampuan, kepercayaan diri, motivasi, dan komitmen yang dimiliki oleh tiap individu guru.
- b. Faktor kepemimpinan, meliputi aspek kualitas manager dan tim leader dalam memberikan dorongan, semangat, arahan, dan dukungan kerja pada guru.
- c. Faktor tim, meliputi kualitas dukungan dan semangat yang diberikan oleh rekan dalam satu tim, kepercayaan terhadap sesama anggota tim, kekompakan, dan keeratan anggota tim.

d. Faktor sistem, meliputi sistem kerja, fasilitas kerja yang diberikan oleh pimpinan sekolah, proses organisasi (sekolah) dan kultur kerja dalam organisasi (sekolah).

e. Faktor kontekstual (situasional), meliputi tekanan dan perubahan lingkungan eksternal dan internal.

### **Partisipasi Masyarakat**

Menurut Henry Simamora (2006: 273), “pelatihan merupakan proses pembelajaran yang melibatkan perolehan keahlian, konsep, peraturan atau sikap untuk meningkatkan kinerja karyawan”.

dapat disimpulkan bahwa partisipasi guru dalam kegiatan masyarakat adalah keikutsertaan/ keterlibatan guru dalam pendidikan dan pelatihan mengenai keguruan untuk membekali, meningkatkan, dan mengembangkan kompetensi guru yang dimiliki, sehingga dapat mencapai kerja yang optimal.

### **Hubungan Partisipasi Dengan Kinerja Masyarakat**

Apabila partisipasi masyarakat, pada umumnya kinerja guru akan meningkat, sebaliknya apabila partisipasi masyarakat rendah kinerja guru akan menurun.

Depdiknas (2009: 9-10) mengemukakan pentingnya kegiatan masyarakat bagi guru, antara lain sebagai berikut: pertama Meningkatkan kompetensi guru dalam menyiapkan rencana pembelajaran, bahan ajar, dan perangkat penilaian, kedua Meningkatkan kompetensi dalam menyelenggarakan pembelajaran yang Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAIKEM), ketiga Terfasilitasi nya menjadi anggota atau pengurus organisasi profesi guru sesuai dengan bidang yang diampu nya.

### **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi**

(dalam Ross, 1967: 130) mengatakan partisipasi yang tumbuh dalam masyarakat dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi kecenderungan seseorang dalam berpartisipasi, yaitu: usia, jenis kelamin, pendidikan, pengerjaan dan penghasilan, lamanya tinggal.

Menurut Holil (1980: 10) ada 4 poin yang dapat mempengaruhi partisipasi masyarakat yang berasal dari luar/lingkungan, yaitu: pertama komunikasi intensif, kedua Iklim sosial, ekonomi, politik dan budaya, baik dalam kehidupan keluarga, pergaulan, permainan, ketiga Kesempatan untuk berpartisipasi, keempat Kebebasan untuk berprakarsa dan berkreasi.

### **Penelitian Terdahulu**

Pengaruh Kepemimpinan, Pemberdayaan Dan Ocb Terhadap Kinerja Melalui Kepuasan Kerja (Studi Kasus Pada Dinas Pertanian Dan Kehutanan Kabupaten Rembang), 2014, perbedaan (partisipasi masyarakat).

Pengaruh Kepemimpinan Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Kelurahan Dengan Mediasi Komitmen Organisasional (Studi Pada Pegawai Kelurahan Di Kota Pekalongan), 2014, persamaan (kepemimpinan, kinerja), perbedaan (partisipasi masyarakat, komitmen organisasi).

Pengaruh Kepemimpinan, Komitmen Organisasional Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Dimediasi Kepuasan Kerja Dan Komunikasi Organisasi (Studi Di Dinas Pertanian Dan Kehutanan) Kabupaten Rembang, 2014, **persamaan** (kepemimpinan, kinerja), perbedaan (partisipasi masyarakat).

Pengaruh Disiplin Kerja Dan Kompetensi Terhadap Kinerja Guru Dimediasi Komitmen Organisasional Di SMP Negeri Se Kecamatan Pati Kabupaten Pati, 2014,

persamaan (kinerja), perbedaan (partisipasi masyarakat, kepemimpinan).

Peranan Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada SMP Nurul Ihsan Kabupaten Tolitoli Sulawesi Tengah, 2017, persamaan (kinerja, kepemimpinan), perbedaan (partisipasi masyarakat).

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei karena data yang diperoleh dari instrumen penelitian yang hasilnya berupa angka-angka dan pengolahan datanya menggunakan statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya.

### **Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di 25 SD dengan rincian 22 SD Negeri, 3 SD/SDI/MI Swasta, dengan melibatkan masyarakat di Labang Bangkalan. Adapun waktu penelitian mulai pada bulan April-Juli Tahun 2019.

### **Populasi dan Sample Penelitian**

Menurut Sugiyono (2012: 117-118), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

### **Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian kuantitatif, teknik analisis data yang digunakan sudah jelas, yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam proposal. Karena datanya kuantitatif, maka teknik analisis data menggunakan metode statistik yang sudah tersedia ( Sugiyono, 2009: 243 ). Untuk analisis data, penelitian ini menggunakan bantuan SPSS versi 20.0.

## **Pembahasan Hasil Penelitian Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru di SDN se- Kecamatan Labang Bangkalan.**

Berdasarkan pada hasil analisis regresi sederhana pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru di SDN se- Kecamatan Labang Bangkalan, yang mana  $\beta$  (0,298)  $> 0$  dengan nilai signifikansi  $0,001 < 0,05$  sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak yang berarti kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru SD. Nilai koefisien persamaan regresi sederhana untuk kedua variabel tersebut bernilai positif sebesar 0,298 yang berarti jika nilai kepemimpinan kepala sekolah meningkat 1 satuan, maka nilai kinerja guru SD juga akan meningkat sebesar 0,298. Kepemimpinan kepala sekolah mempunyai pengaruh sebesar 15,1% terhadap kinerja guru SD, sedangkan 84,9% ditentukan oleh faktor lainnya. Hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa kepemimpinan kepala sekolah menjadi faktor untuk meningkatkan kinerja guru SD. Hal ini sesuai pula dengan hasil penelitian dari Fuat Hasyim (2012: 1), yaitu: terdapat kepemimpinan kepala sekolah yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru SD.

Kepemimpinan kepala sekolah menggambarkan karisma kepala sekolah, idealisme kepala sekolah, motivasi inspirasi kepala sekolah, intelektual kepala sekolah, dan kepedulian terhadap individu guru. sehingga, dengan adanya kepemimpinan kepala sekolah dapat mempengaruhi kinerja guru SD. Keharmonisan hubungan dan partisipasi akan tampak lebih baik apabila di sekolah terdapat dukungan dari kepala sekolah dan rekan sejawat. Kinerja guru menjadi tinggi dengan adanya partisipasi guru yang aktif dalam suatu kegiatan kepanitiaan, kepala

sekolah memberikan penghargaan kepada guru yang berprestasi dan pengambilan keputusan untuk memecahkan masalah-masalah di sekolah. Dalam menghadapi berbagai karakteristik peserta didik serta penggunaan waktu dan tenaga dengan baik dapat berlangsung selama kepemimpinan kepala sekolah mendukung kelancaran pembelajaran salah satunya dengan cara memantau pembelajaran.

Kepemimpinan kepala sekolah yang kurang baik akan menciptakan kinerja guru menjadi rendah dan suasana yang tidak menyenangkan di antara personil di sekolah, sehingga visi misi sekolah tidak berjalan dengan lancar dan proses pembelajaran kurang atau tidak tercapai dengan maksimal sehingga mengakibatkan prestasi peserta didik cenderung turun. Hubungan antar guru dan staf yang kurang harmonis, kepala sekolah yang tidak memberikan pengarahan kepada guru, serta kepala sekolah yang acuh terhadap guru yang belum memahami tugas-tugasnya. Dengan demikian, kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu hal yang perlu diperhatikan agar tercapai lembaga pendidikan yang bermutu dan dapat mewujudkan tujuan sesuai visi dan misi sekolah tersebut.

### **2. Pengaruh Kinerja Guru terhadap Partisipasi Masyarakat di SDN se- Kecamatan Labang Bangkalan**

Kinerja Guru memiliki pengaruh pada partisipasi masyarakat di SDN se- Kecamatan Labang Bangkalan. Hal ini berdasarkan pada hasil penelitian di SDN se- Kecamatan Labang Bangkalan dan perhitungan analisis regresi sederhana diperoleh  $\beta$  (0,362)  $> 0$  dengan nilai signifikansi  $0,001 < 0,05$ . Nilai koefisien untuk kinerja guru bernilai positif sebesar 0,362 yang berarti jika nilai kepuasan kerja meningkat 1 satuan, maka nilai

kinerja guru SD juga akan meningkat sebesar 0,362. Dengan demikian, kinerja guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap partisipasi masyarakat dan mempunyai kontribusi sebesar 13,9% terhadap partisipasi masyarakat, sedangkan 86,1% ditentukan oleh faktor lainnya. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan pendapat hasil penelitian dari Eko Arifin Sulisty (2011:1) yang menyatakan bahwa kinerja guru dalam kegiatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap partisipasi masyarakat Labang Bangkalan.

Pengaruh kinerja guru terhadap partisipasi masyarakat Labang Bangkalan dari penelitian ini dilihat dari penerimaan hasil atau manfaat, pelaksanaan program, pengaruh program atau kontrol partisipan, dan tanggung jawab partisipan. Dengan tingginya partisipasi masyarakat, maka akan meningkat pula kinerja guru dalam mengajar walaupun secara teknis hal ini sering dihadapkan pada berbagai kendala atau hambatan yang berbeda-beda dari setiap guru.

Berdasarkan perhitungan statistik tentang kinerja guru terdapat beberapa guru yang rendah bahkan sangat rendah untuk berpartisipasi dalam kegiatan masyarakat. Hal ini disebabkan karena terdapat beberapa guru baru yang belum memahami tentang masyarakat sekitar, tidak bisa meninggalkan peserta didiknya dalam pembelajaran karena dilaksanakan pada hari Senin, memiliki tugas tambahan selain mengaja.. Alasan-alasan tersebut merupakan pendapat para guru-guru yang tidak bisa hadir kegiatan masyarakat secara rutin. Oleh karena itu, kinerja guru perlu diperhatikan karena masyarakat merupakan mitra sekolah yang berada dekat sekolah. Dengan aktif mengikuti kegiatan masyarakat, kinerja guru akan meningkat dan menjadi terampil dalam pembelajaran karena kegiatan salah

satunya adalah guru-guru mendiskusikan permasalahan yang ada dalam pembelajaran dan dicari solusinya dengan guru lainnya.

### 3. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan kinerja guru terhadap partisipasi masyarakat di SDN se-Kecamatan Labang Bangkalan

Berdasarkan pada hasil pengujian regresi ganda antara kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru terhadap partisipasi masyarakat di SDN se-Kecamatan Labang Bangkalan, menunjukkan bahwa  $\beta_1 (0,247) > 0$  dan  $\beta_2 (0,293) > 0$  serta nilai signifikansi ( $p_1 = 0,003) < 0,05$  dan ( $p_2 = 0,006) < 0,05$ , maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Dengan demikian kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap partisipasi masyarakat Labang Bangkalan. Nilai koefisien untuk kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru bernilai positif yang berarti jika kinerja guru akan meningkat kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru harus ditingkatkan. Jika nilai kepemimpinan kepala sekolah meningkat 1 satuan, maka nilai kinerja guru SD juga akan meningkat sebesar 0,467 dengan syarat nilai kinerja guru tetap. Kemudian, apabila nilai kinerja guru meningkat 1 satuan, maka nilai kinerja guru SD juga akan meningkat sebesar 0,293 dengan syarat nilai kepemimpinan kepala sekolah tetap. Dengan demikian, diperoleh pengaruhnya sebesar 21,6% terhadap kinerja guru, sedangkan 78,4% ditentukan oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru dapat berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat Labang Bangkalan. Kepemimpinan kepala sekolah yang baik dan optimal akan menciptakan karisma kepala

sekolah yang baik, idealisme kepala sekolah yang baik, motivasi inspirasi kepala sekolah yang tinggi, intelektual kepala sekolah yang tinggi, dan kepedulian terhadap individu guru yang tinggi sehingga menyebabkan kinerja guru dapat meningkat. Kepemimpinan kepalasekolah yang buruk mempengaruhi partisipasi masyarakat Labang Bangkalan dan menyebabkan kinerjanya menjadi rendah dalam pembelajaran. Kinerja guru tinggi dengan seringnya anggota mengikuti kegiatan masyarakat secara rutin, sehingga akan menghasilkan kinerja guru yang tinggi dalam pembelajaran. Sebaliknya, partisipasi masyarakat yang rendah akan berpengaruh terhadap kinerja guru dan menyebabkan kinerjanya menurun. Oleh karena itu, personil di sekolah perlu memperhatikan kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru agar partisipasi masyarakat menjadi tinggi dan tujuan sekolah terlaksana dengan pengawasan yang optimal.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya mengenai Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Kinerja Guru Terhadap Partisipasi Masyarakat Di SDN se- Kecamatan Labang Bangkalan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Terdapat pengaruh yang signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru SDN se- Kecamatan Labang Bangkalan, dengan diperoleh  $\beta (0,298) > 0$ . Sehingga, kinerja guru disumbang oleh variabel kepemimpinan kepalasekolah sebesar 15,1%.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan antara kinerja guru terhadap partisipasi masyarakat, dengan diperoleh  $\beta (0,362) > 0$ . Sehingga, kinerja guru disumbang oleh variabel partisipasi masyarakat 13,9%.
3. Secara bersama-sama terdapat pengaruh kepemimpinan kepala

sekolah dan Kinerja guru terhadap partisipasi masyarakat di SDN se-Kecamatan Labang Bangkalan, yang mana  $\beta_1 (0,247) > 0$  dan  $\beta_2 (0,293) > 0$ . Sehingga, kinerja guru SD disumbang secara bersama-sama sebesar 21,6%, sedangkan 78,4% ditentukan oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

## Daftar Pustaka

- Algifari. (2000). *Analisis Regresi*. Yogyakarta: BPFE.
- Anonim. (2013). Skor PISA Jeblok Kemdikbud Janji Tidak Tinggal Diam. *Berita Satu (5 Desember 2013)*. Hlm. 1.
- Ary, Donald., Jacobs, Luchy Cheser., & Razavieh, Asghar. (2007). *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*. Penerjemah: Arief Furchan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bahrul Hayat & Suhendra Yusuf. (2010). *Mutu Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bambang Suharjo. (2008). *Analisis Regresi terapan dengan SPSS*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- BurhanNurgiyantoro, Gunawan, & Marzuki. (2004). *Statistik Terapan: Untuk Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Gadjah MadaUniversity Press.
- Buwang Suryosubroto. (2004). *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Carudin. (2011). *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Iklim Kerja Sekolah terhadap Kinerja Guru*. *Jurnal Penelitian Pendidikan*. Hlm. 230. Diakses dari <http://jurnal.upi.edu/file/23-Carudin-EDIT.pdf>. pada tanggal 9 April 2019, Jam 03.12 WIB.
- Danang Sunyoto. (2007). *Analisis Regresi dan Korelasi Bivariat: Ringkasan dan Kasus*. Yogyakarta: Amara Books.
- Depdiknas. (2004). *Pedoman MGMP*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah.
- \_\_\_\_\_. (2009). *Prosedur Operasional Standar Penyelenggaraan KKG MGMP*. Jakarta: Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan.
- Endang Kusmiati. (2010). *Hubungan Keterampilan Manajer Kepala Sekolah Dengan Kinerja Guru SD di Kecamatan Suko Manunggal Kota Surabaya*. Tesis. Yogyakarta: PPs UNY.
- Frederik Abia Kande. (2009). *Hubungan Tingkat Pendidikan Guru, Pengetahuan tentang Standar Pendidikan, Dukungan Sesama Guru, Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah, dan Lingkungan Fisik Sekolah dengan Kinerja Guru pada SMA/MA Negeri di Kabupaten Alor*. Tesis. Yogyakarta: PPs UNY.
- Fuat Hasyim. (2012). *Pengaruh kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru di MTS Futuhiyyah 1 Mranggen Demak*. *Skripsi*. Semarang: IAIN Walisongo. Diakses dari <http://library.walisongo.ac.id/digilib/gdl.php?>. Pada tanggal 10 April 2019, Jam 12.09 WIB.
- Furqon. (2004). *Statistika Terapan untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Gibson, James L. et al. (2003). *Organization Behavior Structure Processes*. New York. McGraw-Hill/Irwin.
- Gurr, David. (2005). *The International Successful School Principalship. Research Report*. Australia: The Australian Council for Educational Leaders National Conference.
- Hamzah B. Uno. (2009). *Teori Motivasi & Pengukuran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamzah B. Uno, H. Sofyan, & I.M. Candiasa. (2001). *Pengembangan Instrumen untuk Penelitian*. Jakarta: Delima Press.

- Hartati Sukirman, dkk. (2009).  
*Administrasi dan Supervisi  
Pendidikan*. Yogyakarta: UNY  
Press.
- Hasibuan, Malayu S.P. (2001).  
*Manajemen Sumber Daya  
Manusia*. Jakarta: Bumi  
Aksara.
- YKPN. Jones, J., Jenkin, M., & Lord, S.  
(2006). *Developing Effective  
Teacher*

- Performance*. London: Paul Champman Publishing.
- Kemendiknas. (2010). *Prosedur Operasional Standar Penyelenggaraan KKG dan MGMP*. Jakarta: Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan.
- \_\_\_\_\_. (2011). *Buku Kerja Kepala Sekolah*. Jakarta: Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan.
- Mada Sutapa.(2002). *Buku Pengangan Kuliah Organesai Pendidikan*. Yogyakarta: UNY.
- Made Pidarta. (2004). *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mahmudi. (2007). *Manajemen Sektor Publik*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Martinis Yamin. (2006). *Sertifikasi Profesi Keguruan di Indonesia*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- \_\_\_\_\_. (2007). *Profesionalisme Guru & Implementasi KTSP*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Martinis Yamin & Maisah. (2010). *Standarisasi Kinerja Guru*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Mathias Subani. (2009). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru pada SMA Negeri se-Kabupaten Timor Tengah Utara Provinsi NTT*. Tesis. Yogyakarta: Pascasarjana UNY.
- Mendiknas. (2007). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah*. Jakarta.
- Moh. Uzer Usman. (2008). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muh Ahyat. (2002). *Kinerja Guru Kontrak Second Junior Secondary education Project (Proyek JSE II) SLTP Amuntai Tengah Kabupaten Hulu sungai Utari*. Tesis. Yogyakarta: PPs UNY.
- Muhammad As'ad. (2003). *Psikologi Industri*. Yogyakarta: Liberty.
- Napitupulu, Ester Lince. (2009). *Kinerja Guru Bersertifikat Belum Memuaskan*. Kompas (6 Oktober 2009).
- \_\_\_\_\_. (2012). *Kinerja Kepala Sekolah Rendah*. Kompas (23 Juli 2012).
- \_\_\_\_\_. (2012). *Prestasi Sains dan Matematika Indonesia Menurun*. Kompas (14 Desember 2012).
- Ngalim Purwanto. (2010). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nuryadi. (2011). *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Profesionalisme Guru di Madrasah Aliyah Ali Maksum Krapyak Sewon Bantul Yogyakarta*. Tesis. Yogyakarta: PPs UNY.
- Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang No.13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan*. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. (2003). *Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. (2003). *Undang-Undang No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*. Jakarta.
- Rianna Afifah. (2012). *12 "Penyakit" UKG Gelombang Dua, Apa Saja?.* Kompas (18 Oktober 2012).
- Riduwan. (2007). *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Roeky Achmad S. (2006). *Sistem Manajemen Kerja*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Saefudin Azwar. (2004). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sagala, Syaiful. (2010). *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Serafia J. Rahawarin. (2010). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru di Sekolah Menengah Pertama Kabupaten Nabire Provinsi Papua*. Tesis. Yogyakarta: PPs UNY.

Simamora, Henry. (2006). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: STIE YKPN.

Siti Irene Astuti D. (2009). *Desentralisasi dan Partisipasi dalam Pendidikan*. Yogyakarta: FIP UNY.

Siswanto Sastrohadiwiryo. (2005). *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sundarum, M. S., Parmasari, S., Susilo, P. B., & Kristianto, J. (2021). PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI KOMUNIKASI (Studi Deskriptif Mengenai Pemanfaatan TIK pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Plumpang) Tahun Pelajaran 2018/2019. *Jurnal Ilmiah Jendela Pendidikan*, 10(2).

Sudarwan Danim. (2004). *Motivasi, Kepemimpinan, dan Efektifitas Kelompok*. Jakarta: Rineka Cipta.

\_\_\_\_\_. (2010). *Kepemimpinan Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Sudarwan Danim & Suparno. (2009). *Manajemen dan Kepemimpinan Transformasional Kekepalasekolahan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sugiyono. (2007). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

\_\_\_\_\_. (2011). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)*. Bandung: Alfabeta.

\_\_\_\_\_. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.

Bandung: Alfabeta.

Suharsimi Arikunto. (2004). *Dasar-Dasar Supervisi*. Jakarta: Rineka Cipta.

- \_\_\_\_\_. (2009). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. Sumarna Surapranata. (2004). *Analisis, Validitas, Reliabilitas & Interpretasi Hasil Tes*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sukartono, E. M. M., Kurniati, I., Bekanadi, A. K., & Hekmat, M. (2021). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Menerapkan Perwarnaan Mikroba Melalui Model Pembelajaran Dengan Pendekatan Contextual Teaching And Learning (CTL) Siswa Kelas XI APL-1 SMKN 1 Cerme Gresik Tahun Pelajaran 2019/2020. *Jurnal Ilmiah Jendela Pendidikan, 10(2)*.
- Sumaiyah, K. H., Harianto, I. T., & Srirohatal, J. (2021). PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS MULTIKULTURAL TERHADAP PERILAKU SISWA DI SMK NEGERI 1 SARIREJO. *Jurnal Ilmiah Jendela Pendidikan, 10(2)*.
- Suparlan. (2006). *Guru Sebagai Profesi*. Yogyakarta: Hikayat Publishing. Susanto. (2008). *Implementasi MPMBS di SD Trucuk Kecamatan Pajangan Kabupaten Bantul*. Tesis. Yogyakarta: PPs UNY.
- Sutrisno Hadi. (2004). *Analisis Regresi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Tulus Winarsunu. (2002). *Statistik Dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*. Malang: UMM Press.
- Wahjosumidjo. (2011). *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Wahyudin Sumpeno. (2009). *Sekolah Masyarakat: Penerapan Rapid-Training-Design Dalam Pelatihan Berbasis Masyarakat*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar.
- Wibowo. (2008). *Manajemen Kinerja*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Wuradji. (2008). *The Educational Leadership*. Yogyakarta: Gama Media.
- Yukl, Gary. (2010). *Kepemimpinan Dalam Organisasi*. Jakarta: Indeks
- Wisudarini, Y. A. (2021). MANAJEMEN PENDIDIKAN INKLUSIF BERBASIS SOSIAL BUDAYA DALAM PENDIDIKAN ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS. *Jurnal Ilmiah Jendela Pendidikan, 10(2)*